

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah para pegawai Kebun Binatang Bandung. Dalam penelitian ini penulis akan membahas tiga variabel, yaitu pelatihan dan kompensasi sebagai independent variabel (variabel bebas) dengan notasi X dan kinerja pegawai sebagai dependent variabel (variabel terikat) dengan notasi Y.

3.1.1 Profil Perusahaan

Kebun Binatang Bandung ini pada awalnya dikenal dengan nama Derenten (dalam bahasa sunda, *dierentuin*) yang artinya kebun binatang. Kebun Binatang Bandung didirikan pada tahun 1930 oleh Bandung Zoological Park (BZP), yang dipelopori oleh Direktur Bank Dennis, Hoogland. Pengesahan pendirian Kebun Binatang ini diwenangi oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda dan pengesahannya dituangkan pada keputusan 12 April 1933 No.32. Pada saat Jepang menguasai daerah ini, tempat wisata ini kurang terkelola, hingga pada tahun 1948, dilakukan rehabilitasi untuk mengembalikan fungsi tempat wisata ini. Pada tahun 1956, atas inisiatif dari R. Ema Bratakoesoema, Bandung Zoological Park dibubarkan dan berganti menjadi Yayasan Marga Satwa Tamansari pada tahun 1957. Cikal bakal dari Kebun Binatang Bandung adalah didirikannya sebuah kebun binatang di daerah Cimindi oleh Bupati Martanagara pada awal abad 20. Lalu beberapa orang Belanda penyayang binatang pun ikut mendirikan taman satwa di daerah Dago atas. Karena makin lama makin banyak satwa penghuni kedua kebun binatang tersebut, maka timbul kesulitan dalam pengelolaannya, terutama dalam masalah dana.

Maka akhirnya diambil keputusan untuk menggabungkan kedua kebun binatang tersebut pada satu lokasi yaitu di sebuah lahan di daerah Taman Sari sebelah barat kampus ITB sekarang. Dr. W. Treffers, ditunjuk sebagai perencanaan dan perancang kebun binatang kota Bandung, sekaligus sebagai direktur

utamanya. Pada tahun 1933 akhirnya seluruh kompleks kebun binatang di Taman Sari ini sudah selesai dibangun. Konsep yang diambil dalam perancangan kebun binatang ini adalah "Mini Botanical Garden", karena pada saat itu lembah 5 Cikapundung itu memiliki berbagai macam pepohonan dan tumbuh tumbuhan, serta didukung oleh panorama yang indah dan asri. Pada masa sebelum perang, kebun Binatang ini merupakan salah satu tujuan rekreasi utama dari segala lapisan masyarakat kota Bandung.

Koleksi dari kebun binatang ini pun cukup lengkap dan merupakan kebun binatang yang paling terawat dengan baik dari seluruh pulau Jawa. Tetapi sayang pada saat pendudukan Jepang, kebun binatang ini terbengkalai tidak terurus, sehingga turun pamornya. Meskipun memiliki banyak kendala, tetapi kepemimpinan Ema Bratakusumah serta pengurus lainnya, kebun binatang Bandung ini dapat terus hidup. Walaupun pendapatan dari karcis masuk tidak bisa menutupi biaya pengelolaan. Hingga saat ini, terutama pada hari minggu dan hari libur besar, Kebun Binatang Bandung ini masih merupakan salah satu tujuan rekreasi dan wisata, terutama bagi keluarga dan anak-anak.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Secara umum kebun binatang Bandung memiliki visi dan misi serta sasaran dan kebijakan mutu, yaitu sebagai berikut:

- **Visi**

1. Mewujudkan terpeliharanya kelestarian keanekaragaman jenis satwa dan tumbuhan dari kepunahan.
2. Mewujudkan terpeliharanya kemurnian genetik jenis satwa dan tumbuhan.
3. Mewujudkan terpeliharanya keseimbangan ekosistem yang ada.

- **Misi**

1. Melaksanakan upaya pengelolaan satwa liar sesuai dengan kaidah-kaidah konservasi dan teknologi yang benar.
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang kedokteran, biologi, lingkungan dan disiplin ilmu terkait dalam mensejahterakan dan mengembangkan satwa liar, terutama satwa langka dan terancam punah.

3. Melaksanakan prosedur rehabilitasi dan pelatihan satwa liar dalam upaya pelepasankembali ke habitatnya.
4. Melaksanakan peragaan satwa koleksi dengan benar dan beretika dengan tujuan pendidikan dan penyuluhan tentang konservasi serta menyediakan sarana rekreasi edukatif yang sehat untuk masyarakat.
5. Melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga konservasi, baik dalam skala lokal maupun nasional, baik regional maupun internasional dalam bentuk alih ilmu pengetahuan dan teknologi, tukar menukar satwa, serta bantuan-bantuan teknis dan finansial.

Sumber:

[https://www.academia.edu/6985385/KEBUN BINATANG BANDUNG](https://www.academia.edu/6985385/KEBUN_BINATANG_BANDUNG)

3.1.3 Stuktur Organisasi

Dalam sebuah instansi peranan stuktur organisasi sangat berperan, karena dengan dibuatnya stuktur organisasi untuk memudahkan manajemen dalam mencapai tujuan instansi. Oleh karena itu segala bentuk kegiatan dalam sebuah instansi harus dijalankan dan juga di laksanakan secara efektif dan efisien. Hal ini akan terjadi apabila manajemen dalam sebuah instansi disusun dan dibuat stuktur organisasi. Stuktur organisasi memberikan gambaran mengenai garis wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian dan hubungan dari bagian satu dengan yang lainnya. Dan merupakan kerangka kerja operasional instansi yang direncanakan, dilaksanakan, dikendalikan, dan diawasi demi mencapai tujuan sebuah instansi.



Sumber: sekretariat kebun binatang Bandung

Gambar 3.1
Struktur divisi utama Kebun Binatang Bandung

Penjelasan:

1. Yayasan Margasatwa Tamansari sebagai atasan dari Direktur kebun binatang Bandung
2. Direktur kebun binatang Bandung yang sekaligus ketua dewan pengurus, selanjutnya membawahi empat seksi/divisi, yaitu:
 - 1) Seksi satwa
 - 2) Seksi bendahara
 - 3) Seksi sekertaris
 - 4) Seksi kepegawaian

3.2 Populasi dan Teknik Sampling

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:148) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau suatu yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah karyawan kebun binatang Bandung.

3.2.2 Sampel penelitian

Menurut Sugiyono (2015:149) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang memiliki oleh populasi dan harus bersifat representatif (mewakili). Pada penelitian ini objek yang akan diambil adalah pegawai karyawan kebun binatang Bandung yang berjumlah 83.

3.2.3 Metodologi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian adalah merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2012:206) adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:147) adalah metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data lapangan.

Dengan demikian, peneliti beranggapan bahwa metode penelitian deskriptif dan verifikatif sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Karena dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi variabel dengan menguji hipotesis. Variabel yang diteliti yaitu Pelatihan (X1), Kompensasi (X2), sebagai variabel independent atau bebas dan Kinerja Pegawai (Y) sebagai variabel dependen atau terikat.

3.3 Sumber Data

Menurut Arikunto (2010:172) sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sama halnya menurut Wiratna Sujarweni (2014:73) sumber data adalah subjek darimana asal data penelitian diperoleh.

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Siregar, 2013)

2. Data Sekunder

Adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya (Siregar, 2013)

Tabel 3.1
Jenis dan Sumber Data

JENIS DATA	SUMBER DATA	BENTUK DATA
Primer	• Pegawai kebun binatang Bandung	➤ Kuisioner, hasil wawancara dan observasi
Sekunder	• Pegawai kebun binatang Bandung • Perpustakaan • Internet dan lainnya	➤ Profil kebun binatang Bandung ➤ Buku, artikel, jurnal dan lainnya ➤ E-jurnal, artikel online, e-book dan lainnya

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Keperpustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan untuk mengambil data yang bersifat teori yang kemudian digunakan sebagai literatur penunjang guna mendukung penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh dari buku-buku sumber yang dapat dijadikan acuan yang ada kaitanya dengan masalah yang diteliti.

2. Penelitian Lapangan

Dalam penelitian ini, penulis mengambil data secara langsung pada objek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Teknik Wawancara menurut Esterbeg dalam Sugiyono (2015:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
- b. Teknik pengamatan/ Observasi, menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2015:145) mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang paling terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
- c. Kuisioner, menurut Sugiyono (2015:142) kuisioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan siapa variabel akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

3.5 Definisi Variabel dan Operasional variabel

3.5.1 Variabel

Menurut Sugiyono (2016:38) mengemukakan variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penilaian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Adapun penjelasannya menurut Sugiyono (2016:39) sebagai berikut:

1. Variabel independen atau variabel bebas (X)) adalah variabel yang sering disebut dengan variabel stimulasi, predictor, antecedent. Variabel independen yaitu variabel bebas yang bisa mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pelatihan (X1) dan Kinerja Pegawai (X2).

2. Variabel dependen atau variabel terikat (Y) variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kinerja Pegawai.

3.5.2 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah suatu tindakan dalam membuat batasan-batasan yang akan digunakan dalam analisis. Adapun yang akan dianalisis adalah hubungan antara variabel independen/ bebas dengan variabel dependen/ terikat.

Variabel yang terikat dalam penelitian ini adalah pelatihan dan kompensasi sebagai variabel independen dan kinerja pegawai sebagai variabel dependen.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Pelatihan

Pelatihan				
Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Pelatihan (X1)	Herman Sofyandi (2013:113) definisi pelatihan yaitu suatu program yang diharapkan dapat memberikan rangsangan/stimulus kepada seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam pekerjaan tertentu dan memperoleh pengetahuan umum dan	1. Instuktur	1. Pendidikan	Ordinal
			2. Penguasaan materi	
		2. Peserta	1. Semangat mengikuti pelatihan	
			2. Mudah memahami materi	
		3. Materi	1. Sesuai tujuan	
			2. Sesuai komponen peserta	
			3. Penetapan saran	

	pemahaman terhadap keseluruhan lingkungan kerja dan organisasi.	4. metode	1. pensosialisasian tujuan	
			2. memiliki saran	
		5. tujuan	1. meningkatkan keterampilan	

Tabel 3.3
Operasional Variabel Kompensasi

Kompensasi				
Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Kompensasi (X2)	Sadarmayanti (2011:239) menyatakan bahwa kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima oleh karyawan sebagai balas jasa mereka	Kompensasi langsung	a. Gaji	Ordinal
			b. Upah	
			c. Insentif	
			d. Bonus	
		Kompensasi tidak langsung	a. Asuransi	
			b. Uang pensiun	
			c. Tunjangan	

Tabel 3.4
Operasional Variabel Kinerja Pegawai

Kinerja Pegawai				
Variabel	Konsep variabel	Sub indikator	Indikator	SKALA UKUR
Kinerja Pegawai (Y)	Anwar Prabu Mangkunegara (2011:75) yaitu, “Kinerja adalah hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.	Kualitas	1. kemampuan	Ordinal
			2. keterampilan	
			3. hasil kerja	
		Kuantitas	1. waktu dalam bekerja	
			2. pencapaian target	
		Kerjasama	1. jalinan kerja	
			2. kekompakan	
		Tanggung jawab	1. hasil kerja	
			2. mengambil keputusan	

3.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

3.6.1 Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah data yang berbentuk alphabetic yang digunakan untuk mendukung penelitian dan dapat menyatakan kebenaran dan hipotesis. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kuisioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan. Indikatornya diukur dengan menggunakan skala ordinal berdasarkan teknik skala Likert. Menurut Sugiyono (2015:93) mengemukakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala yang digunakan yaitu menggunakan skala Likert yang terdiri dari 5 point yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5
Bobot Penilaian Berdasarkan Skala Likert

KETERANGAN	JAWABAN	BOBOT NILAI
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Cukup Setuju	CS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Selanjutnya dicari rata-rata dari setiap jawaban responden untuk memudahkan penilaian rata-rata tersebut, maka digunakan interval untuk menentukan panjang kelas interval. Dengan demikian digunakan rumus menurut Sudjana (2011), yaitu:

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Keterangan:

P : Panjang kelas interval

Rentang : Data terbesar – Data terkecil

Banyak kelas : 5

Berdasarkan rumus diatas maka panjang kelas interval, adalah:

$$P = \frac{5 - 1}{5} = 0,80$$

Maka interval dari kriteria penilaian rata – rata dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.6
Interpretasi Kriteria Penilaian Rata – Rata

INRTERVAL	X1 PELATIHAN	X1 KOMPENSASI	Y KINERJA PEGAWAI
1,00 – 1,79	Sangat Tidak Efektif	Sangat Tdak Memuaskan	Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Tidak Efektif	Tidak Memuaskan	Rendah
2,60 – 3,39	Cukup Efektif	Cukup Memuaskan	Cukup Tinggi
3,40 – 4,19	Efektif	Memuaskan	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Efektif	Sangat Memuaskan	Sangat Tinggi

3.6.2 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah analisis yang digunakan untuk mengolah data berbentuk numerik dan dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan. Peneliti menggunakan analisis kuantitatif untuk mengetahui jawaban dari para responden dengan bantuan alat statistik melalui program *Software SPSS (Statistics Package and Social Science) 20 for Windows*.

3.7 Metode Analisis

3.7.1 Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2015:109) uji validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur. Hal ini dilakukan dengan mencari korelasi setiap item pertanyaan dengan skor total pernyataan untuk hasil pernyataan responden yang mempunyai skala ukur interval. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus *Korelasi Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}$$

Keterangan:

- r = *Pearson Product Moment*
- n = Jumlah responden
- X = Skor salah satu pertanyaan
- Y = Total skor pertanyaan

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen valid atau tidak, dengan mengkorelasikan antara skor butir dan total skor, apakah instrumen valid atau tidak dengan cara mengkorelasikan antara r_{hitung} dan r_{tabel} dengan kaidah sebagai berikut:

- Jika : $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut *valid*.
- Jika : $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut *tidak valid*.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana suatu instrument bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama Sugiyono (2015:109). Suatu kuisioner dikatakan reliable jika jawaban terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabiln dari waktu ke waktu. Butir kuisioner dikatakan reliable jika *cronbach's alpha* > 0,06 dan dikatakan tidak reliable jika *croubach's alpha* < 0,06. Rumus reabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Insrument

K = Jumlah Instrument Pertanyaan

σ_t^2 = Varians total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians dari setiap instrument

Sebelumnya mencari jumlah varians dari setiap instrument terlebih dahulu dengan cara mencari nilai varian tiap butir, kemudian dijumlahkan. Rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

X = Nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pernyataa

3.8 Uji Asumsi klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.8.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan dengan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol (Ghozali, 2013:105).

3.8.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2013:139) model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crossection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar).

3.8.3 Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2016:97) menjelaskan persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik

autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 20012.

3.9 Metode Analisi Data

3.9.1 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali:2013). Untuk regresi variabel independennya terdiri dari dua atau lebih disebut regresi berganda. Karena penelitian ini terdiri dari dua variabel independen maka regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu Pelatihan (X1) dan Kompensasi (X2) terhadap Kinerja Pegawai (Y). Adapun persamaan analisis linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Prestasi

a = Constanta

b₁ = Koefisien regresi antara Pelatihan dengan Kinerja Pegawai

b₂ = Koefisien regresi antara Kompensasi dan Kinerja Pegawai

X₁ = Variabel Pelatihan

X₂ = Variabel Kompensasi

3.9.2 Analisa Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2014:248) menyatakan analisis korelasi persial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan antara korelasi kedua variabel, dimana

variabel lainnya dianggap berpengaruh dikendalikan atau tetap (sebagai variabel control). Variabel yang diteliti adalah data rasio maka teknik statistik yang digunakan adalah korelasi *Person Product Moment*.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien yang ditemukan besar atau kecil, maka menggunakan pedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.7
Pedoman Mengimplementasikan Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono 2013

3.9.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketetapan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan nilai sampel. Menurut Ghazali (2013) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel independen. Apabila nilai koefisien determinasi dapat diperoleh dengan menguadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

3.9.4 Uji F

Menurut Ghazali (2013:98) uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini menggunakan uji F yaitu:

1. Menentukan taraf nyata signifikan penelitian sebesar $\alpha = 5\%$

Taraf nyata signifikan penelitian 0,05 (5%) artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%

2. Menghitung uji F menurut Sugiyono (2014:257) sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi gabungan

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah sampel

3. Kriteria pengambilan keputusan

H_0 ditolak jika $F_{statistik} < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima jika $F_{statistik} > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$

Nilai dari $< F_{tabel}$ didapat dari:

df_1 (pembilang): jumlah variabel independen

df_2 (penyebut): $n-k-1$

3.9.5 Uji t

Menurut Ghazali (2013:98) statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2014:250) menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = Distribusi t
 r = Koefisien korelasi parsial
 r^2 = Koefisien determinasi
 n = Jumlah data

Hasil perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$
- H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak maka artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Rancangan pengujian hipotesis statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antar variabel independen yaitu Pelatihan (X1) dan Kompensasi (X2) terhadap Kinerja Pegawai (Y), adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- $H_{01}:\beta_1=0$, artinya tidak ada pengaruh pelatihan terhadap kinerja pegawai.
- $H_{a1}:\beta_1\neq 0$, artinya terdapat pengaruh pelatihan terhadap kinerja pegawai.
- $H_{02}:\beta_2=0$, artinya tidak terdapat pengaruh kompensasi terhadap kinerja pegawai.